

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu ajaran *ilahi* yang bersumber dari wahyu yang mengandung nilai-nilai yang universal ajarannya bagi kehidupan kita sebagai umat manusia, baik dalam aktivitas di bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dan lainnya. Hal inilah yang membuat Islam menjadi acuan hidup, baik dunia maupun akhirat yang tentu saja tidak dimiliki oleh agama lain. Dalam Islam sendiri memiliki tiga hal penting yang perlu dipahami dan dimengerti, yang pertama adalah *Tauhid* (akidah) yang merupakan wujud keimanan kepada Sang Pencipta secara utuh yakni Allah Swt. *Kedua* adalah mengenai ketaatan dan kepatuhan secara *lahiriyah bathiniyah* dalam menjalankan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya. Dan yang *ketiga* adalah *ihsan* yang merupakan perbuatan baik dan penuh tanggung jawab atas kepentingan individu maupun kelompok serta jauh dari kegiatan yang bersifat buruk yang dapat menimpa seseorang ataupun kelompok. Jadi tiga hal tersebut merupakan satu kesatuan penting dalam membentuk kepribadian yang taqwa serta dapat dikatakan

sebagai *khalifah fi al ardl*. Dalam membentuk tiga aspek tersebut diperlukan kerja keras serta proses yang tidak mudah.

Dalam menggapai suatu keberuntungan hidup, tidaklah hanya cukup dengan beribadah formal saja. Akan tetapi dapat di manifestasikan dalam bentuk ibadah yang aktual. Sebagai seorang muslim, hendaklah mampu menerapkan nilai-nilai teori Islam dalam prakteknya. Dengan kata lain, seorang muslim harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dengan norma, nilai atau aturan-aturan yang sesuai Islam. Hal ini sangatlah penting dalam penerapannya di kehidupan yangigeluti setiap hari.

Berkaitan dengan kelangsungan hidup sehari-hari, tidak dipungkiri sebagai seorang muslim tentu tidak pernah jauh dari yang namanya iman. Definisi dari Iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan mulut, dan mengamalkan dengan perbuatan.¹ Menurut definisi tersebut, yaitu meyakini, mengucapkan dan mengamalkan. Ada beberapa cara dalam mengamalkan perbuatan saleh, salah satunya adalah dengan melakukan aktivitas kerja kreatif dengan semangat yang tinggi serta motivasi tauhid, guna mewujudkan tujuan serta cita-cita para leluhur sebagai umat yang terbaik.²

¹ Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 1.

² *Ibid*, h. 1-2.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, harus berawal dari menanamkan nilai, norma, serta aturan dalam diri seorang muslim. Apabila hal tersebut sudah terbentuk dengan kuat, maka dapat berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan apabila dilakukan secara *istiqamah* pada akhirnya akan menciptakan seseorang dengan akhlak dan kehidupannya dalam mencerminkan nilai-nilai Islam serta sudah sesuai dengan aturan Ilahi. Allah Swt akan memberikan ketenangan, keamanan, kebahagiaan dan kesejahteraan sebagai hadiah dari menjalankan syariat-Nya. Allah Swt menciptakan bumi dan segala isinya adalah hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan surah Al-Dzariyat ayat 56-57, dalam hal ini manusia berperan penting dalam memakmurkan bumi.

Islam merupakan agama yang dibangun dengan menggunakan kerja keras serta tekad yang sungguh-sungguh, tidak mengenal adanya *rahbaniyyah* (kependetaan) dan memisahkan diri dari kehidupan dunia.³ Maksudnya adalah sebagai manusia ciptaan-Nya bahwasanya Allah tidak ridho kepada mereka yang hanya berdiam diri di masjid dan memutuskan hubungan dengan dunia. Untuk beribadah kepada-Nya mereka juga dapat melakukannya saat berada di manapun dan kapanpun sembari bekerja. Sebagai seorang muslim

³ Ahnad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 5.

meninggalkan aktivitas duniawi secara ekstrem (tidak menikmati segala fasilitas kehidupan), hal ini tidak diperbolehkan.

Bagi seorang muslim, dalam menyikapi hidup di dunia ini harus bersumber dari syariah yang telah ditetapkan oleh Allah, karena syariah adalah sistem yang akan mengatur dan menata kehidupan manusia, baik berhubungan dengan akidah, hukum, pengelolaan dan pembangunan, serta akhlak atau etika. Manusia hidup di dunia tidak luput dari materi, sebab manusia yang hidup di bumi akan berpengaruh dan dipengaruhi oleh materi.⁴ Untuk menghasilkan suatu materi manusia perlu berusaha, salah satunya dengan cara bekerja dan memproduksi. Hal ini dapat menjadikan kemajuan bagi bumi, terutama dalam bidang pembangunan dan kemakmuran. Akan tetapi materi dan hasil produksi bukanlah segalanya, jika materi merupakan nilai tinggi bagi manusia dan merupakan tujuannya, maka karakteristik, keistimewaan dan hubungannya dengan sesama (*hablumminannas*) akan hilang secara perlahan.

Agar materi dapat dihasilkan, maka manusia perlu bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai *Abdullah* (hamba Allah), yang mengelola seluruh alam

⁴*Ibid*, h. 7-8.

sebagaimana bentuk dari cara diri manusia mensyukuri kenikmatan dari Allah.⁵

Karena bekerja adalah sebuah fitrah bagi manusia, maka bagi mereka yang malas bekerja atau tidak mau memanfaatkan segala potensi diri untuk mengamalkan kreatifitasnya, maka sama halnya dengan dia merendahkan diri sendiri, serta menurunkan derajat identitasnya sebagai seorang manusia. Oleh karena itu, manusia harus bisa memanusiakan dirinya dengan bekerja. Kesadaran dalam bekerja dalam diri manusia secara produktif dan dilandasi oleh nilai-nilai tauhid dan tanggung jawab *uluhiyah* adalah salah satu ciri manusia dengan kepribadian muslim.

Dengan demikian, arti dari hidup seorang muslim yaitu bukan hanya sekedar ibadah. Maksudnya adalah, seorang muslim haruslah menjadi seorang muslim yang memiliki semangat untuk menjadi manusia muslim yang diperhitungkan. Bekerja dalam takaran agama Islam adalah ekuivalen dengan pernyataan syukur kepada Sang Pencipta, bahkan bekerja dapat dikatakan setara dengan berjuang *fisabilillah*.

Membudayakan kebiasaan bekerja merupakan suatu ciri setiap pribadi muslim untuk menjadikannya sebagai *the through and spirit of time*, yang berarti citra dan semangat yang terus

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 2.

memberikan ilham dalam perjalanan kehidupannya.⁶ Perlu diingat bahwa bekerja adalah amanah dari Allah.

Dalam bekerja perlu adanya nilai-nilai, pemikiran sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang yang sering disebut dengan budaya.⁷ Budaya bermula dari seorang pemimpin, karena setiap pemimpin pasti memiliki sebuah visi dan misi tertentu yang akan diberitahukan kepada bawahannya. Kemudian pemimpin akan memberikan contoh, lalu bawahannya akan menirunya, dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang nantinya disebut sebagai budaya. Dalam hal ini kepribadian pemimpin sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pekerjaanya atau karyawannya. Suasana kerja yang banyak dijumpai saat ini adalah suasana kerja yang menakutkan, dan mencekam. Untuk mencairkan suasana, biasanya setiap perusahaan mempunyai caranya sendiri-sendiri. Seperti halnya yang terjadi di PT. Bank Tabungan Negara Syariah cabang Semarang, dimana perusahaan tersebut mempunyai budaya kerja untuk membangun hubungan yang baik antara karyawan dan pemimpin. Salah satu contoh budaya kerja di perusahaan tersebut adalah “Pola Prima”, dimana didalamnya terkandung sifat-sifat Rasulullah saw, seperti *Fathanah, Tabliq, Amanah, Shiddiq*, dan

⁶*Ibid*, h. 12.

⁷Didin Hafidhudin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 59.

Istiqamah. Sifat-sifat ini telah diterapkan dan dijadikan sebagai budaya kerja bagi pegawai PT. Bank Tabungan Negara Syariah cabang Semarang.

Pola prima tersebut berpengaruh terhadap kinerja pegawai PT. Bank Tabungan Negara Syariah cabang Semarang, sehingga mengakibatkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan produktivitas dalam hal pemasaran dan pelayanan.

Berdasarkan pembahasan singkat diatas, menurut penulis hal yang menarik untuk dibahas dalam penelitian Tugas Akhir adalah dengan judul **“Peran ‘Pola Prima’ dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di PT Bank Tabungan Negara Syariah (persero), Tbk Cabang Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai

1. Bagaimana Budaya Kerja yang dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang?
2. Bagaimana cara meningkatkan kinerja pegawai di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang dengan adanya Budaya Kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya kerja yang dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara Syariah (persero) Tbk. Cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan kinerja pegawai di PT. Bank Tabungan Negara Syariah (persero) Cabang Semarang dengan berlakunya budaya kerja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan ataupun manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan, agar kedepannya perusahaan dapat lebih meningkatkan kualitas pegawai atau karyawannya dengan menerapkan budaya kerja yang lebih baik.

2. Bagi masyarakat umum

Menjadi informasi atau bahan kajian bagi pembangunan dalam meningkatkan semangat kerja dengan menerapkan budaya kerja syariah.

3. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan bagi penulis dalam masalah Budaya kerja dalam pandangan islam terhadap suatu perusahaan terutama mengenai keterkaitan antara budaya kerja dengan produktivitas kerja pegawai.

4. Bagi penulis lain

Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya budaya kerja dalam suatu perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa data-data. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang terjadi dengan pengumpulan informasi atau data secara rinci untuk memperjelas subjek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber secara langsung, dan bukan dari olahan atau perantara orang lain. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dari pihak PT Bank Tabungan Negara Syariah (persero), Tbk Cabang Semarang dengan salah satu karyawan. Dengan data ini penulis mengetahui gambaran umum mengenai Bank tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau *library research* adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua dan dari olahan orang lain. Dalam hal ini penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan guna menambah pengetahuan mengenai masalah yang dibahas. Seperti dokumen PT. Bank Tabungan Negara Syariah, banner dan website Bank Tabungan Negara Syariah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah aktivitas yang digunakan untuk mengkaji atau meninjau ulang dari beberapa literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh akademisi ataupun peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah usaha untuk mencermati, mengenali, membahas dan membedakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Oleh karena itu penulis mengangkat judul yang menyinggung dari beberapa tugas akhir yang dilakukan penulis sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Zulkifli Syauqi Thontowi, 12490076, Skripsi, "Implementasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya tantangan yang menghambat lima nilai budaya kerja kementerian agama di kantor kementerian agama kabupaten banyumas.
2. Aisyah Maharani, 09410014, Skripsi, "Hubungan Budaya Kerja Karyawan dengan Produktivitas Kerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2013, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karyawan dengan produktifitas kerja.

G. Sistematika Penulis

BAB I. : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika penulis.

BAB II. : BUDAYA KERJA DAN KINERJA DALAM ISLAM

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai pengertian budaya, kerja, budaya kerja, serta kinerja dalam pandangan islam.

BAB III. : GAMBARAN UMUM PT. BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH CABANG SEMARANG

Berisi tentang sejarah berdirinya Bank Tabungan Negara, Visi dan Misi, Sasaran, Budaya kerja, prinsip kerja,, perkembangan kelembagaan, struktur organisasi, dan produk-produk PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang.

BAB IV. : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pelaksanaan budaya kerja terhadap

karyawan dan pegawai serta cara meningkatkan kinerja pegawai dengan adanya budaya kerja.

BAB IV.

: PENUTUP

Pada bab Penutup yang memuat kesimpulan dari semua pembahasan yang ada di atas sekaligus jawaban dari permasalahan. Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup.